

STRATEGI KOMUNIKASI TIDAK LANGSUNG DALAM KARYA-KARYA KIERKEGAARD

Tesis untuk memenuhi Sebagian persyaratan
mencapai derajat Magister
Program Studi Magister Filsafat

Diajukan oleh

Darmo Suwito Barwin

03650819

Kepada



**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA**

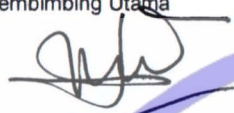

Jakarta, Agustus 2023

TESIS

**STRATEGI KOMUNIKASI TIDAK LANGSUNG DALAM
KARYA - KARYA KIERKEGAARD**

yang dipersiapkan dan disusun oleh
Darmo Suwito Barwin
NIM: 03650819

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal
5 Mei 2013 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

PEMBIMBING	
Pembimbing Utama  Thomas Hidyatjaya, Ph.D.	Pembimbing Pendamping  Dr. Hieronimus Y. Dei Rupa

Disahkan pada tanggal 8 Agustus 2013	
Ketua Program Studi Magister Ilmu Filsafat  Prof. Dr. J. Sudarminta	Ketua Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara  Dr. Lili Tjahjadi

ABSTRAK

[A] **Nama:** Darmo Suwito Barwin (03650819)

[B] **Judul Tesis:** Strategi Komunikasi Tidak Langsung dalam karya karya Kierkegaard.

[C] V + 100 halaman; 2023

[D] **Kata-kata kunci:** komunikasi tidak langsung, komunikasi langsung, subjektivitas, objektivitas, refleksi, batin, gairah, appropriasi, ilusi, otentik, riil,

[E] **Isi Abstrak:** Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk mengetahui mengapa Kierkegaard menggunakan strategi komunikasi tidak langsung dalam karya-karyanya. Apakah ia sekedar menyembunyikan identitas dirinya, atau ia memiliki kerangka pemikiran filsafat yang ingin disampaikan kepada pembacanya? Baginya, strategi komunikasi tidak langsung mempunyai makna dan tujuan yang penting untuk mengutarakan inti filsafatnya, yaitu subjektivitas. Subjektivitas adalah sebuah relasi yang keluar dari batin dan diwujudkan dalam hidup sebagai kebenaran. Ia menganggap kebenaran subjektif lebih utama dibandingkan kebenaran objektif di wilayah moral dan agama. Benih subjektivitas ditaburkan diseluruh karyanya dengan cara komunikasi tidak langsung supaya pembaca yang menghayati karyanya sadar tahapan kehidupannya. Pembaca diajak Kierkegaard untuk mendalami tahapan kehidupan estetika, etis dan religius. Menurutnya, ini adalah strategi paling ampuh untuk menghadapi orang-orang yang tenggelam dalam kebenaran objektif dan mengikuti kerumunan agamawi. Ia berharap bahwa pembaca bisa masuk dalam perangkapnya, berdialog dan berinteraksi dengan narasi dengan gaya ironis, sindiran dan perumpamaan. Pembaca diajak membatinkan dan memilih dengan berinteraksi dengan hidupan tokoh-tokoh yang dibuat olehnya. Melalui karya-karyanya, subjektivitas pembaca diharapkan bisa ditumbuhkan dan membebaskan diri dari ilusi agamawi dan sadar bahwa kehidupan ini adalah sebuah pilihan dan individu bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Tanpa intervensi penulis, Kierkegaard berharap pembaca berani mengambil sikap dan bergulat dengan dirinya untuk menjadi manusia yang otentik autentik dan riil.

[F] **Daftar Pustaka:** 52 (1971 – 2021)

[G] **Dosen Pembimbing:** Thomas Hidy Tjaya, Ph.D.

STRATEGI KOMUNIKASI TIDAK LANGSUNG DALAM KARYA-KARYA KIERKEGAARD

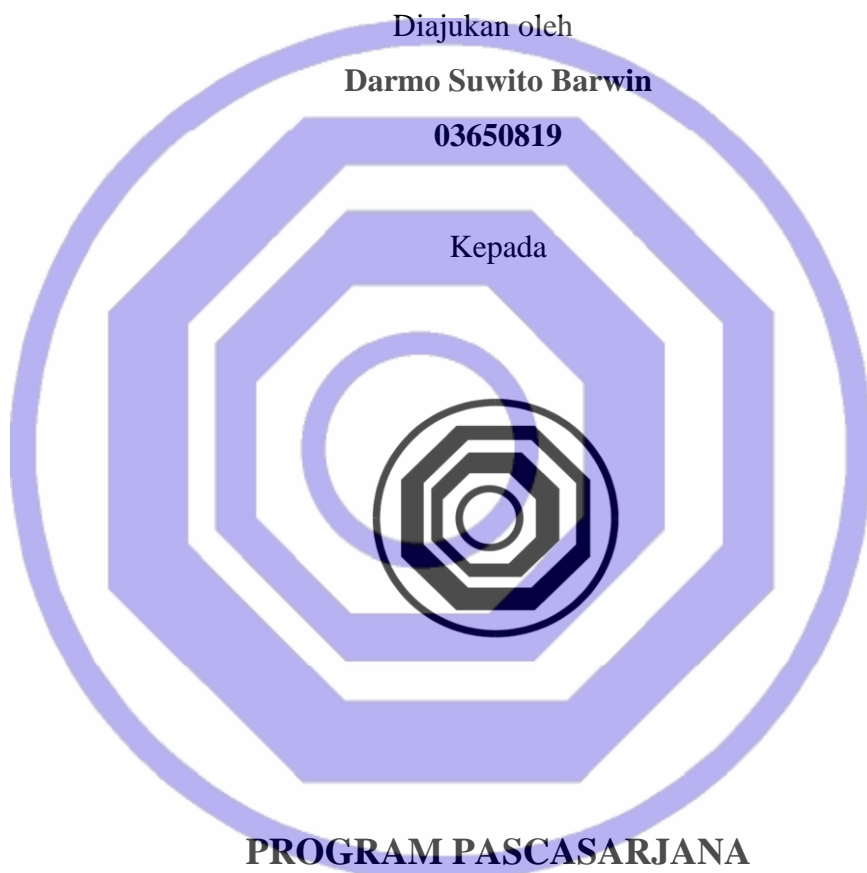
Tesis untuk memenuhi Sebagian persyaratan
mencapai derajat Magister
Program Studi Magister Filsafat

Diajukan oleh

Darmo Suwito Barwin

03650819

Kepada



**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA**

Jakarta, Agustus 2023

TESIS

**STRATEGI KOMUNIKASI TIDAK LANGSUNG DALAM
KARYA - KARYA KIERKEGAARD**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Darmo Suwito Barwin

NIM: 03650819

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal
5 Mei 2013 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

PEMBIMBING

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Thomas Hidya Tjaya, Ph.D.

Dr. Hieronimus Y. Dei Rupa

Disahkan pada tanggal 8 Agustus 2023

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Filsafat

Ketua
Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara

Prof. Dr. J. Sudarminta

Dr. Lili Tjahjadi

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat teks

Yang pernah diajukan sebagai karya tertulis, atau sebagai bagian tulis, di salah atau Perguruan Tinggi untuk memperoleh gelar kesarjanaan, atau

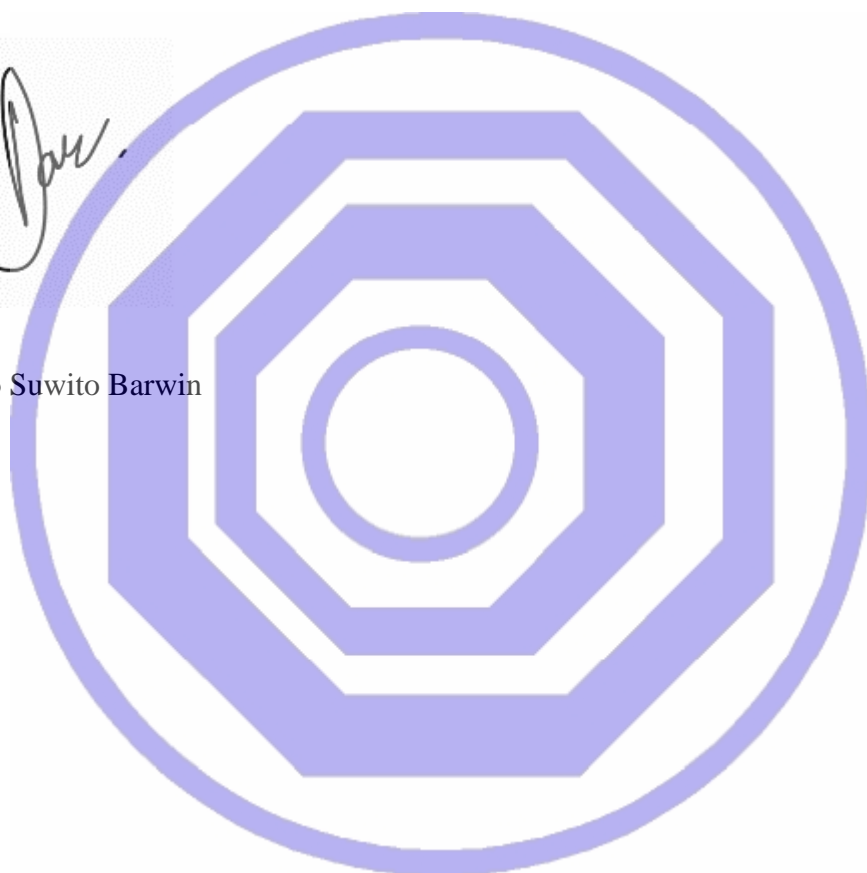
Yang sudah pernah dipublikasikan, atau

Yang terdapat dalam tulisan orang lain, kecuali hal itu diberitahukan dalam catatan tertulis terhadap teks itu and tulisan itu, apabila sudah dipublikasikan, disebutkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, 31 Maret 2023



Darmo Suwito Barwin



SINGKATAN RUJUKAN

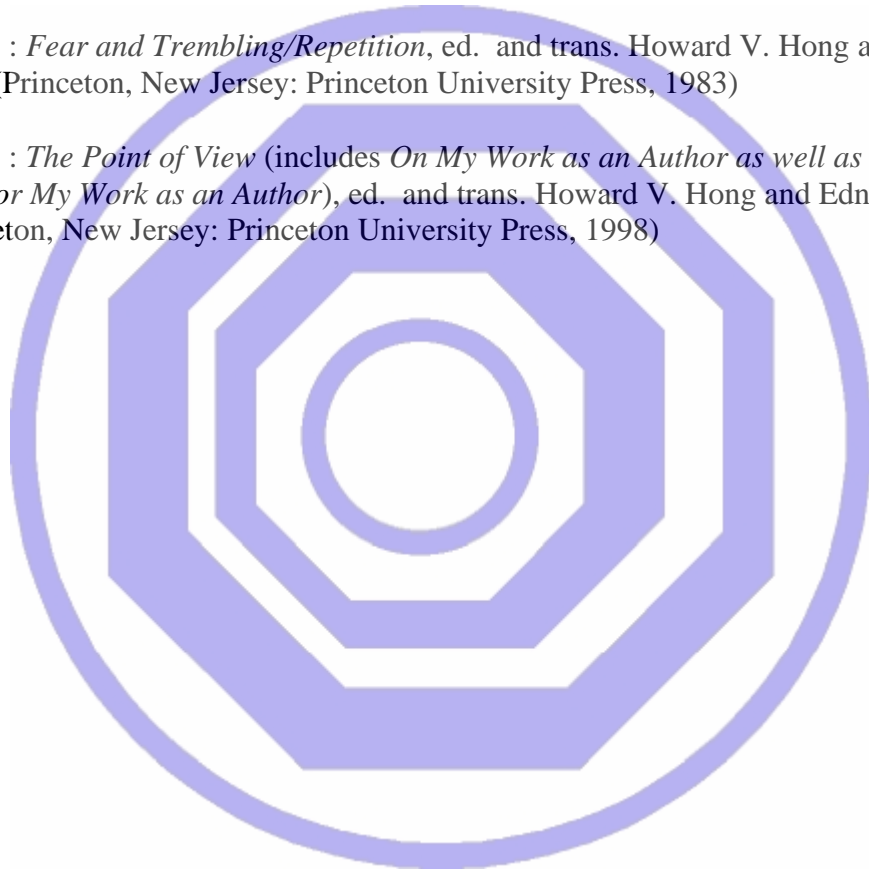
Rujukan pada karya-karya Kierkegaard dalam tesis ini menggunakan singkatannya tertera dibawah ini, khususnya dalam kutipan langsung. Kutipan dari teks-teks lain, seperti yang terdapat dalam kepustakaan sekunder, akan dijelaskan pada catatan kaki.

CUP : *Concluding Unscientific Postscript to Philosophical Fragments*, vols, I and II, ed. and trans. Howard V. Hong and Edna H. Hong (Princeton, New Jersey: Princeton University Press, 1992)

EO : *Either/Or*, vols. I and II ed. and trans. Howard V. Hong and Edna H. Hong (Princeton, New Jersey: Princeton University Press, 1987)

FT : *Fear and Trembling/Repetition*, ed. and trans. Howard V. Hong and Edna H. Hong (Princeton, New Jersey: Princeton University Press, 1983)

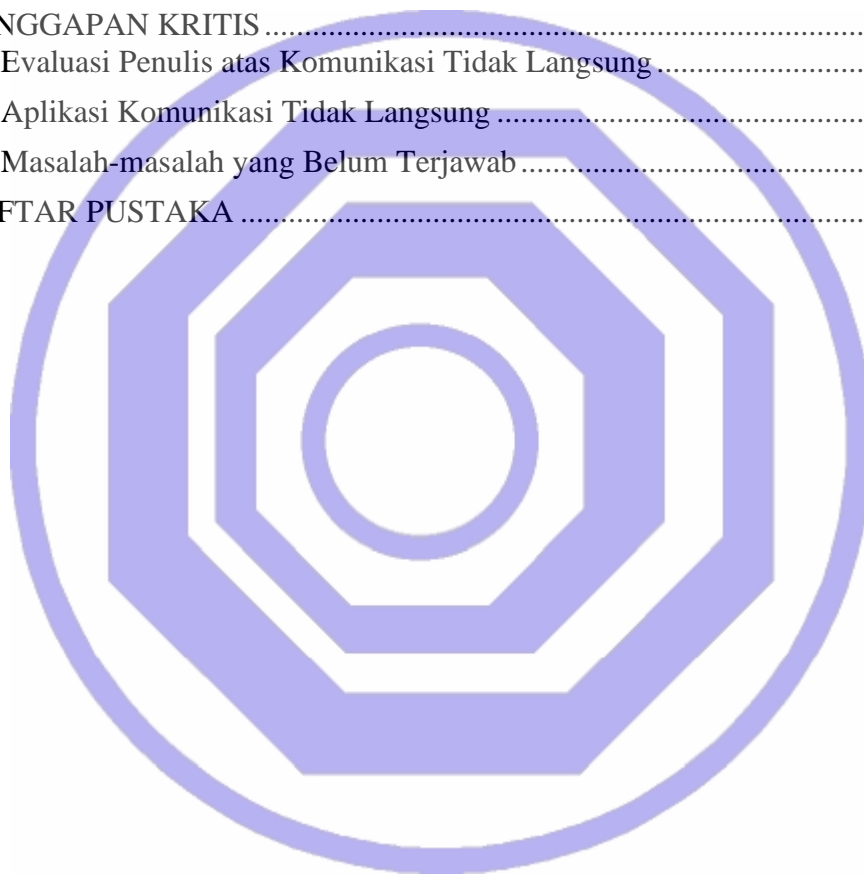
PV : *The Point of View* (includes *On My Work as an Author as well as The Point of View for My Work as an Author*), ed. and trans. Howard V. Hong and Edna H. Hong (Princeton, New Jersey: Princeton University Press, 1998)



DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
SINGKATAN RUJUKAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Pokok Permasalahan dan Tujuan Penulisan.....	4
BAB II KOMUNIKASI LANGSUNG DAN KOMUNIKASI TIDAK LANGSUNG....	7
2.1. Latar Belakang Strategi Komunikasi Kierkegaard.....	7
2.2. Metode Komunikasi Tidak Langsung.....	10
2.3. Komunikasi Langsung.....	10
2.4. Komunikasi Tidak Langsung.....	12
2.5. Nama Samaran.....	17
2.6. Keunggulan dan Kelemahan Metode Komunikasi Tidak Langsung.....	22
2.7. Rangkuman.....	30
BAB III.....	32
HAKEKAT FILSAFAT SUBJEKTIVITAS KIERKEGAARD.....	32
3.1. Manusia adalah Individu yang Mengada (Selfhood).....	32
3.2. Filsafat Subjektivitas dan <i>Selfhood</i>	34
3.3. Subjektivitas adalah Relasi yang Melampaui Diri.....	35
3.4..... Kedalaman Batin yang Menghasilkan Subjektivitas.....	39
3.5 Subjektivitas adalah Hasrat atau Gairah yang Tidak Terbatas.....	43
3.6. Subjektivitas adalah Apropriasi atau Pilihan.....	47
3.7. Tiga Tahap Eksistensi & Pilihan.....	49
3.8. Subjektivitas dalam Karya Tulis Kierkegaard.....	53
3.9. Subjektivitas pada Tahapan Kehidupan Estetis (Subjektivitas yang rendah/tidak ada sama sekali).....	58
3.10. Subjektivitas pada Tahapan Kehidupan Etis (Subjektivitas yang lebih tinggi dibanding estetis).....	62
b. Keputusan untuk memilih dalam hidup adalah kunci kepribadian (Subjektivitas).....	64
3.11. Subjektivitas pada Tahapan Kehidupan Religius (Subjektivitas yang lebih tinggi dibanding etis).....	67
3.12. Subjektivitas adalah Tugas dan Tanggung Jawab Seumur Hidup.....	70
3.13. Rangkuman.....	71
BAB IV.....	73
KOMUNIKASI TIDAK LANGSUNG DAN SUBJEKTIVITAS.....	73

4.1. Pembaca Diundang untuk Membentuk Batinnya Melalui Kebenaran Subjektivitas	74
4.2. Pembaca diminta untuk Menggunakan Kebebasannya agar Ikut Berproses dalam Tahapan Kehidupan dan Memperkuat Subjektivitas Dirinya (Proses Menjadi – <i>Becoming</i>)	77
4.3. Pembaca Diajak Untuk Mencari Kehidupan dengan Memilih dan Bertanggung Jawab Supaya Dapat Menghasilkan Subjektivitas Secara Terus-Menerus.	78
4.4. Pembaca Berproses Menjadi Individu Tunggal dan Otentik	80
4.5. Lepas dari Ilusi untuk Sadar Akan Subjektivitas Diri	83
4.6. Pembaca Diundang Berpartisipasi untuk Bergerak (<i>Movement</i>) Dalam Tahapan Kehidupannya yang Nyata dengan Pilihan	84
4.7. Rangkuman	87
BAB V	88
TANGGAPAN KRITIS	88
5.1. Evaluasi Penulis atas Komunikasi Tidak Langsung	89
5.2. Aplikasi Komunikasi Tidak Langsung	97
5.3. Masalah-masalah yang Belum Terjawab	98
DAFTAR PUSTAKA	100



ABSTRAK

[A] **Nama:** Darmo Suwito Barwin (03650819)

[B] **Judul Tesis:** Strategi Komunikasi Tidak Langsung dalam karya karya Kierkegaard.

[C] V + 100 halaman; 2023

[D] **Kata-kata kunci:** komunikasi tidak langsung, komunikasi langsung, subjektivitas, objektivitas, refleksi, batin, gairah, appropriasi, ilusi, otentik, riil,

[E] **Isi Abstrak:** Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk mengetahui mengapa Kierkegaard menggunakan strategi komunikasi tidak langsung dalam karya-karyanya. Apakah ia sekedar menyembunyikan identitas dirinya, atau ia memiliki kerangka pemikiran filsafat yang ingin disampaikan kepada pembacanya? Baginya, strategi komunikasi tidak langsung mempunyai makna dan tujuan yang penting untuk mengutarakan inti filsafatnya, yaitu subjektivitas. Subjektivitas adalah sebuah relasi yang keluar dari batin dan diwujudkan dalam hidup sebagai kebenaran. Ia menganggap kebenaran subjektif lebih utama dibandingkan kebenaran objektif di wilayah moral dan agama. Benih subjektivitas ditaburkan diseluruh karyanya dengan cara komunikasi tidak langsung supaya pembaca yang menghayati karyanya sadar tahapan kehidupannya. Pembaca diajak Kierkegaard untuk mendalami tahapan kehidupan estetika, etis dan religius. Menurutnya, ini adalah strategi paling ampuh untuk menghadapi orang-orang yang tenggelam dalam kebenaran objektif dan mengikuti kerumunan agamawi. Ia berharap bahwa pembaca bisa masuk dalam perangkapnya, berdialog dan berinteraksi dengan narasi dengan gaya ironis, sindiran dan perumpamaan. Pembaca diajak membatinkan dan memilih dengan berinteraksi dengan hidupan tokoh-tokoh yang dibuat olehnya. Melalui karya-karyanya, subjektivitas pembaca diharapkan bisa ditumbuhkan dan membebaskan diri dari ilusi agamawi dan sadar bahwa kehidupan ini adalah sebuah pilihan dan individu bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Tanpa intervensi penulis, Kierkegaard berharap pembaca berani mengambil sikap dan bergulat dengan dirinya untuk menjadi manusia yang otentik autentik dan riil.

[F] **Daftar Pustaka:** 52 (1971 – 2021)

[G] **Dosen Pembimbing:** Thomas Hidy Tjaya, Ph.D.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sören Abbey Kierkegaard atau yang biasa dipanggil Kierkegaard, adalah seorang filsuf yang lahir pada tanggal 5 Mei 1813, dan tutup usia pada tanggal 11 November 1855. Ia lahir pada abad ke-19, namun mulai terkenal kira-kira 100 tahun kemudian setelah dia meninggal dunia. Pada abad ke-20, Kierkegaard diperkenalkan oleh kaum eksistensialis seperti Heidegger, Sartre, dan Camus. Kierkegaard diklasifikasi sebagai bapak pertama filsuf eksistensial, sebuah arus filsafat yang sangat populer setelah perang dunia kedua.

Semasa hidup Kierkegaard, ia mendedikasikan dirinya untuk menjadi penulis yang luar biasa. Hal ini dibuktikan ketika dia mulai menerbitkan dua seri buku, di mana salah satu serinya diterbitkan dengan menggunakan berbagai nama samaran yang berbeda, yang berkaitan dengan tema-tema seni sastra, filosofis, dan agama. Seri lainnya diterbitkan atas namanya sendiri dan terdiri dari tulisan-tulisan renungan Rohani Kristen yang dia sebut sebagai 'karya membangun iman'. Kedua seri ini, diterbitkan antara tahun 1843-1846. Ini merupakan periode keemasan selama Kierkegaard menulis.

Jika membaca tulisan dan karyanya, pembaca umum akan kaget, sebab Kierkegaard menggunakan banyak nama samaran untuk karya tulisnya. Teknik menyembunyikan nama aslinya dan dengan sengaja memakai nama samaran ini disebut sebagai salah satu teknik komunikasi tidak langsung. Teknik ini cukup umum digunakan pada zaman Kierkegaard. Secara umum, komunikasi tidak langsung merupakan komunikasi yang implisit – yang tersembunyi, tidak langsung seperti lewat sindiran, metafora, bersenda gurau, dan menggunakan nama samaran untuk menjelaskan satu kebenaran.

Kierkegaard menulis dua belas buku dengan tiga belas nama samaran¹. Mengapa Kierkegaard secara masif menggunakan nama samaran? Apa maksud Kierkegaard menggunakan nama samaran? Apakah Kierkegaard punya maksud

¹ Lihat https://en.wikipedia.org/wiki/S%C3%B8ren_Kierkegaard#Pseudonyms diakses pada 2 Mei 2021.

untuk menyatakan sebuah filosofi, atau dia punya maksud pribadi tertentu – misalnya menyampaikan komunikasi terselubung pada Regine Olsen mantan tunangannya? Atau karya-karya ini hanya sebagai terapi jiwa – saluran untuk mengekspresikan sikap jiwanya yang melankolis.

Dalam tesis ini penulis akan berargumentasi bahwa, Kierkegaard menggunakan nama samaran sebab dia punya sebuah konsep pemikiran filsafat yang disebut eksistensialis. Dengan cara komunikasi tidak langsung yaitu dengan nama samaran, dia ingin menjaga jarak antara dirinya dengan pembaca. Dia ingin menerapkan filosofinya bahwa pembaca harus menjadi manusia bebas dan bertanggung jawab atas hidupnya sendiri dan tidak dipengaruhi penulis. Strategi ini menurut Kierkegaard akan berhasil untuk orang-orang terpelajar dan orang-orang yang tenggelam di kehidupan Denmark saat itu yang disebut Negara Kristen.

Dengan kata lain, strategi komunikasi tidak langsung bagi Kierkegaard bukanlah sekedar masalah kebutuhan sastra, namun lebih mendasar dari itu adalah hakikat filosofisnya tentang subjektivitas manusia. Karenanya, pembaca diharapkan akan ‘sadar’ mengenai eksistensi dirinya saat membaca karya-karya Kierkegaard. Mereka melihat diri mereka melalui pandangan hidup personal yang dibuat Kierkegaard. Mereka akan bertanya apakah hidupku sesuai dengan ide-ide yang aku percaya.

Demikian Kierkegaard membayangkan dirinya seperti penulis² drama yang menciptakan tokoh karakter dan alur ceritanya sendiri. Meski ditulis oleh Kierkegaard, namun semua kata-kata itu tidak semua berasal dari dirinya, melainkan dari tokoh-tokoh yang dibuatnya³. Kierkegaard menjelaskan, “Nama samaran yang saya pakai untuk buku-buku saya tidak memiliki dasar yang tidak disengaja dalam diri saya, tetapi merupakan dasar penting dalam produksi karya itu sendiri”⁴. Kierkegaard berharap agar pembaca-pembacanya menemukan kebenaran bagi dirinya sendiri dalam narasi. Pembaca seakan diajak ‘membaca’ dirinya sendiri dalam cerita dan tanpa menghiraukan penulis.

² Soren Kierkegaard, *Concluding Unscientific Postscript to Philosophical Fragments*, ed. and trans. Howard V. Hong and Edna H. Hong (New Jersey: Princeton University Press, 1992), 625.

³ Kierkegaard, *Concluding Unscientific Postscript to Philosophical Fragments*, 625. “*This is, I am impersonally or personally in the third person a souffleur who has poetically produced authors, who prefaces in turn are “their productions, as their names are also.”*”

⁴ Kierkegaard, *Concluding Unscientific Postscript to Philosophical Fragments*, 625. “*But an essential basis in the production itself.*”

Lewat karakter nama samaran, Kierkegaard berharap agar pembaca yang ‘tertidur/lupa diri’ akan disadarkan mengenai subjektivitas mereka sebagai manusia yang mandiri tanpa dipengaruhi orang lain. Kierkegaard ingin agar pembaca melupakan dia dan tidak memedulikan dirinya. Dia ingin pembaca secara pribadi menemukan diri mereka dan tidak terganggu dengan otoritas dan pengaruh penulis.

Dengan gaya menulis seperti ini, Kierkegaard mengekspresikan filsafatnya yang disebut sebagai filsafat eksistensial, yang berbeda dengan filsafat yang berkembang saat itu, yaitu idealisme Jerman yang bentuknya rasionalistik dan sistematis. Menurut Patrick Gardiner⁵, banyak kritik yang menganggap bahwa Kierkegaard bukan seorang filsuf, melainkan seorang anti-filsuf. Kierkegaard mewakili kaum romantik di zamannya, yang melawan ide-ide pencerahan di Eropa. Tulisan pada karya-karya Kierkegaard tidak sistematis dan berbeda dengan tulisan pada karya-karya Descartes, Spinoza, serta penulis empirisme Locke dan Berkeley pada abad ke 17 dan ke 18, di mana mereka menjawab pertanyaan struktural yang fundamental dari metafisika, epistemologi, dan etika. Tulisan Kierkegaard berbeda dan penuh kritikan tajam terhadap filsuf-filsuf yang seperti ini yang mencoba mensistemkan eksistensi manusia.

Filsuf seperti Roger Poole dan Walter Kaufmann termasuk kelompok yang tidak percaya bahwa Kierkegaard adalah seorang filsuf, apalagi karyanya mengandung pemikiran seperti karya-karya besar filsuf Kant, Hegel, dan filsuf lainnya. Kierkegaard hanya seorang sastrawan dengan pemikiran yang tidak memiliki ‘sistem’ dan koheren. Menurut Roger Poole dan Walter Kaufmann, komunikasi tidak langsung Kierkegaard tidak perlu dianggap sebagai sesuatu yang penting dan tidak ada benang merah antar penulis samaran – semua itu hanya sebuah karya umum dan tidak ada konsep kerangka filsafat yang dibangun, sebab Kierkegaard bukan seorang filsuf.

Namun dalam argumentasi tesis ini, penulis menjelaskan bahwa komunikasi tidak langsung adalah teknik yang digunakan oleh Kierkegaard yang memiliki pemikiran koheren dan sistematis, yaitu menjadi manusia individu yang eksis. Kierkegaard pada umumnya dianggap sebagai filsuf eksistensial pertama sebelum Nietzsche dan Dostoevsky. Kierkegaard berpendapat bahwa setiap individu —bukan masyarakat atau agama— yang bertanggung jawab untuk memberi makna pada

⁵Patrick Gardiner, *Kierkegaard A Very Short Introduction* (US: Oxford University Press NY, 1988), 41.

kehidupan. Sebagai individu yang mau hidupnya bermakna dan penuh tujuan wajib menjalankan hidupnya dengan penuh gairah dan tulus, atau ‘secara otentik’.

Metode penulisan menggunakan studi pustaka untuk memberikan interpretasi terhadap pemikiran Kierkegaard tentang komunikasi tidak langsung. Buku utama seperti *Concluding Unscientific Postscript* yang disebut sebagai (CUP) dan *The Point of View (Includes on My Work as An Author as well as The Point of View for My Work as An Author)* yang disebut sebagai (PV) dan buku-buku Kierkegaard lain yang relevan seperti *Either/Or* volume I dan II yang disebut sebagai (EO I dan EO II), *Fear and Trembling* yang disebut (FT), dan *Repetition* yang memberikan interpretasi lengkap terhadap filsafat eksistensi Kierkegaard.

Akhir kata, metode komunikasi Kierkegaard tidak seratus persen ampuh untuk melawan pemikiran yang objektif atau seperti filsafat Hegel yang mencoba mengkonsitusikan manusia sebagai individu yang tidak signifikan dalam satu konsep universal. Tentu seperti pemikir-pemikir yang lain, terdapat kelemahan dalam strategi komunikasi tidak langsung Kierkegaard, sebab tidak semua pembaca bisa mengerti tulisan Kierkegaard yang acak, ironis, dan rumit. Kerumitan adalah masalah tersendiri bagi pembaca-pembaca yang tidak bisa mengerti.

Kierkegaard ingin buku-bukunya bukan sekedar menjadi instrumen sastra saja, tetapi pembaca dapat menemukan diri mereka sendiri secara subjektif⁶. Dia berharap pembaca melakukan refleksi ganda, yaitu mengerti isi teks dan merefleksikan diri hingga akhirnya bergulat menjadi diri sendiri. Kebenaran menjadi kebenaran bagi saya (pembaca) untuk bertindak⁷.

1.2. Pokok Permasalahan dan Tujuan Penulisan

Tulisan ini akan menjawab beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

1. Mengapa Kierkegaard lebih menggunakan bentuk komunikasi tidak langsung daripada langsung?
2. Apa hakikat filsafat Kierkegaard dalam mengonstruksi komunikasi tidak langsung? Apa yang dapat membuat manusia beralih dari pengetahuan objektivitas kepada subjektivitas?

⁶ C. Stephen, Evans. *An Introduction Kierkegaard* (Cambridge: Cambridge University Press, 2009), 27.

⁷ John D. Caputo. *How to read Kierkegaard* (London: Granta Books, 2007), 9.

3. Apakah komunikasi tidak langsung merupakan cara terbaik untuk menyadarkan orang-orang yang tenggelam dalam dunia estetika dan tidak mengikuti filsafat Hegel yang bersifat rasionalistik dan sistematis?

1.3. Tujuan Penelitian

Penggunaan nama samaran Kierkegaard dalam penulisan karyanya adalah bentuk strategi komunikasi tidak langsung. Menurut Kierkegaard, cara tidak langsung untuk mengomunikasikan falsafah dalam karyanya adalah cara yang paling efektif dan tepat sasaran Kierkegaard tidak hanya mementingkan persoalan sastra, namun lebih mendasar dari itu adalah hakikat filosofis mengenai subjektivitas manusia. Bagi Kierkegaard, kebenaran bukan pengetahuan objektif, akan tetapi merupakan subjektivitas. Karenanya, pemahaman pembaca terhadap tulisan Kierkegaard yang ditulis dengan gaya seni komunikasi tidak langsung mempunyai peran dan pengaruh terhadap pembaca untuk menemukan eksistensi dirinya.

1.4. Metode Penelitian

Metode penulisan menggunakan studi pustaka untuk memberi interpretasi terhadap pemikiran Kierkegaard tentang komunikasi tidak langsung dalam bukunya, buku utama seperti *Concluding Unscientific Postscript* yang disebut (CUP) dan *The Point of View (Includes on My Work as an Author as well as The Point of View for My Work as an Author)* yang disebut sebagai (PV) dan buku Kierkegaard yang lain dan yang relevan seperti *Either/Or* volume I dan II yang disebut (EO), *Fear and Trembling dan Repetition* yang disebut (FT) memberikan interpretasi lengkap terhadap filsafat eksistensi Kierkegaard.

1.5. Sistematika Penulisan

Karya tulis ini akan terdiri dari lima bab dengan susunan sebagai berikut:

(Pertama) Bab I: Pendahuluan. Penulis akan menjelaskan latar belakang mengapa penulis memilih pokok bahasan Kierkegaard, medan permasalahan dari pokok bahasan tersebut, metode yang digunakan, serta sistematika penulisan tesis. Penulis akan menjelaskan siapa Kierkegaard dan latar belakang dirinya. Seperti filsuf-filsuf pada umumnya, latar belakang mereka secara pribadi sangat mempengaruhi hidup dan filosofi hidup mereka.

- (Kedua) Bab II: Penulis akan membahas apa itu komunikasi tidak langsung, bagaimana Kierkegaard menggunakannya, apa latar belakang; tujuan; dan motivasi Kierkegaard untuk memakai begitu banyak nama samaran, serta juga kritikan pada komunikasi tidak langsung.
- (Ketiga) Bab III: Penulis akan masuk pada inti alasan filosofis Kierkegaard dalam menggunakan teknik komunikasi tidak langsung, penulis berargumentasi bahwa tulisan nama samaran Kierkegaard menuju pada satu pemikiran filosofisnya yaitu manusia adalah individu yang bebas dan bertanggung jawab untuk dirinya. Bagi Kierkegaard, ini bukan sekedar masalah sastra, tetapi lebih mendasar dari itu adalah hakikat filosofisnya tentang subjektivitas manusia.
- (Kempat) Bab IV: Menurut Kierkegaard, cara tidak langsung yang digunakannya untuk mengomunikasikan falsafah dalam karyanya merupakan cara yang paling efektif dan akan mengenai sasaran. Pada bab ini penulis akan menjelaskan bagaimana metode komunikasi yang digunakan Kierkegaard akan berhasil dan mempengaruhi pembaca.
- (Kelima) Bab V: Penulis akan menyimpulkan tesis komunikasi tidak langsung Kierkegaard dan memberikan tanggapan kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Backhouse, Stephen. *Kierkegaard A Single Life*. USA: Zondervan, 2016.
- Bruce, H. Kirmmse, "Out with it!": The modern breakthrough, Kierkegaard and Denmark, In *The Cambridge Companion to Kierkegaard*, ed. by Alastair Hanny and Gordon D. Marino, 15-47. UK: Cambridge University Press, 1998.
- Bryan, Magee, *The Story of Philosophy*. Great Britain: Dorling Kindersley Limited, 1998.
- Caputo, John D. *How to read Kierkegaard*. London: Granta Books, 2007.
- Carlisle, Clare. *A Guide for the Perplexed*. New York: Continuum International Publishing Group, 2006.
- _____. *Philosopher of the heart*. UK: Penguin Random House, 2019.
- _____. *Kierkegaard's Philosophy of Becoming*. USA: State University of New York Press, 2005.
- Conrad OPL., Burkhard. Soren Kierkegaard, Indirect Communication, and the Strength of Weak Authority. In *Kierkegaard and Political Theology*, ed. by Roberto Sirvent and Silas Morgan, 327-340. USA: PICKWICK Publication, 2018.
- Copleston, Frederick. S.J. *A History of Philosophy Volume VII, Modern Philosophy: From the Post-Kantian Idealists to Marx, Kierkegaard, and Nietzsche*. USA: DoubleDay, 1994.
- Evans, C. Stephen. *An Introduction Kierkegaard*. Cambridge: Cambridge University Press, 2009.
- _____. *A History of Western Philosophy*. USA: InterVarsity Press, 2018.
- _____. *Kierkegaard on Faith and the Self*. Texas USA: Baylor University Press, 2006.
- Frame, John. *A History of Western Philosophy*. USA: P&R Publishing, 2015.
- Ferreira, M. Jamie. *Kierkegaard*. Blackwell great minds Edited by Steven Nadler, Singapore:Wiley-Blackwell, 2009.
- Fylnn, Thomas R. *Existentialism Avery Short Introduction*. USA: Oxford University Press, 2006.

- Gardiner, Patrick. *Kierkegaard A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press, 1988.
- Hardiman, F Budiman. *Filsafat Modern*. Jakarta: PT Gramedia, 2004.
- Hannay, Alastair, *Kierkegaard A Biography*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Hamersma, Harry. *Tokoh- Tokoh Filsafat Barat Modern* Jakarta: PT Gramedia, 1990
- Hanson, Jeffrey. *Kierkegaard and the Life of Faith*. USA: Indiana University Press, 2017.
- J. Preston Cole. *The Problematic Self In Kierkegaard and Freud*. New Heaven and London, Yale University Press, 1971
- Jamie, Turnbull. *Kierkegaard, Indirect Communication and Ambiguity*. The Heythrop Journal, HeyJ L (2009) pp 13-22.
- Jon Stewart. *Soren Kierkegaard Subjectivity & The Crisis of Modernity*. UK: Oxford University Press, 2015.
- K. Brian Soderquist. Kierkegaard and Existentialism From Anxiety to Autonomy. In *A Companion to Kierkegaard*, ed. by Jon Stewart, 83-95. UK: Blackwell Published Ltd, 2015.
- Kaufmann, Walter. *From Shakespeare to Existentialism*. Princeton New Jersey: Princeton University Press, 1980.
- Kierkegaard, Soren. *Concluding Unscientific Postscript to Philosophical Fragments*. ed. and trans. Howard V Hong and Edna H. Hong. New Jersey: Princeton University, 1992.
- _____. *The Point of View*. ed. and trans. Howard V Hong and Edna H. Hong. New Jersey: Princeton University, 1998.
- _____. *Either /Or*, Vols I and II. ed. and trans. Howard V Hong and Edna H. Hong. New Jersey: Princeton University, 1987.
- _____. *Fear and Trembling/Repetition*. ed. and trans. Howard V Hong and Edna H. Hong. New Jersey: Princeton University, 1983.
- _____. *The Essential Kierkegaard*. ed. and trans. Howard V Hong and Edna H. Hong. New Jersey: Princeton University Press, 2000.
- _____. *Practice in Christianity*. ed. and transl. Howard V. Hong and Edna H. Hong, New Jersey: Princeton University Press, 1992.
- _____. *The Sickness Unto Death*. ed. and trans. Howard V. Hong and Edna H. Hong, New Jersey: Princeton University Press, 1980.

- Lavine, T.Z. *From Socrates to Sartre: The Philosophic Quest*. USA: Bantam Books, 1984.
- Lowrie, Walter. *A Short Life of Kierkegaard*. USA: Princeton University Press, 2013.
- Mooney, Edward F. Pseudonyms and “Style”. In *The Oxford Handbook of Kierkegaard*, ed. by John Lippitt and George Pattison, 191-210. UK: Oxford University Press, 2013.
- PA Van der Weij. *Filsuf – Filsuf Besar Tentang Manusia*. Jakarta: PT Gramedia, 2017.
- Peder Jothen. *Kierkegaard, Aesthetics, and Selfhood*. England: Ashgate Publishing Company, 2014.
- Poole, Roger. *Kierkegaard, The Indirect Communication*. London: University Press of Virginia, 1993.
- Peter J Mehl. *Thinking through Kierkegaard: Existential Identity in A Pluralistic World*. USA: University of Illinois Press, 2005.
- Rick Anthony Furtak. *A Critical Guide, Kierkegaard’s Concluding Unscientific Postscript*. Cambridge: Cambridge University Press, 2010.
- Rudd, Anthony. *Kierkegaard And the Limits of Ethical*. New York: Oxford University Press, 1993.
- _____. *Self, Value, and Narrative A Kierkegaard Approach*. UK: Oxford University Press, 2012
- Rusell Hamer. *Understanding Kierkegaard’s Parables*. (USA: McFarland&Company, 2021.
- Singer, Peter. *Hegel A Very Short Introduction*. USA: Oxford University Press, 1983.
- Suseno, Franz Magnis. *13 Tokoh Etika*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Tjahjadi, Simon Petrus L. *Pertualangan Intelektual*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2004.
- Thomas, Hidyia Tjaya. *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2018.
- Walsh, Sylvia. *Kierkegaard Thinking Christianly In An Existential Mode*. USA New York: Oxford University Press, 2009.
- Westphal, Merold. *Becoming A Self A Reading of Kierkegaard’s Concluding Unscientific Postscript*. USA: Purdue University Research Foundation, 1996.
- _____. *Kierkegaard’s Concept of Faith*. USA: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 2014.
- Zaprulkhan. *Filsafat Modern Barat*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.

